

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Masalah yang telah diuraikan sebelumnya dipecahkan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui metode ini, peneliti mengkaji dan merefleksi suatu teknik pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa yang dirasakan lemah, khususnya dalam keterampilan menulis argumentatif.

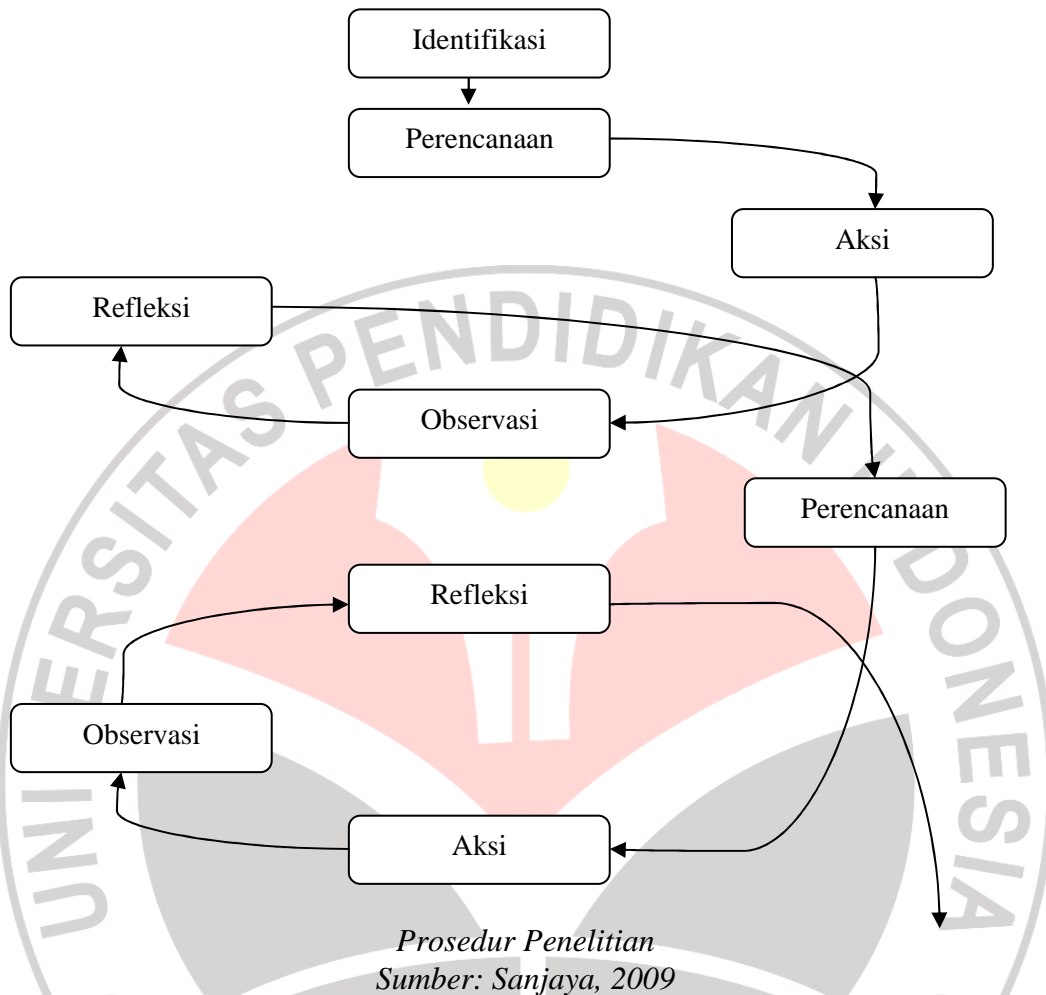
Adapun penelitian tindakan kelas atau yang lebih sering disebut PTK ini diartikan sebagai sebuah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009:26). Sementara itu, Arikunto (2008:3) menyimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Terdapat beberapa alasan mengapa PTK ini digunakan sebagai metode pemecahan masalah dalam penelitian ini. Sanjaya (2009) mengemukakan beberapa alasan unggulnya metode ini. Keunggulan itu diuraikan sebagai berikut.

- 1) PTK bukan sekadar metode penelitian yang hanya mencari atau menemukan masalah.

- 2) PTK dirancang sebagai metode penelitian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul.
- 3) PTK dirancang sebagai bentuk penelitian yang lebih menekankan proses.
- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu pembelajaran karena dilakukan pada saat pembelajaran seperti biasa.
- 5) PTK membuat guru lebih peka terhadap permasalahan yang muncul di dalam kelasnya.
- 6) PTK membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya.
- 7) PTK membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar-mengajar.

Prosedur pemecahan masalah sesuai dengan metode PTK ini menggunakan penelitian tindakan model Hopkins. Alur penelitiannya adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Alur Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1, dapat dilihat bahwa tahap pertama dalam proses penelitian adalah melakukan identifikasi masalah. Dengan proses identifikasi masalah peneliti bisa menemukan masalah yang muncul sehingga akhirnya masalah yang perlu diselesaikan atau dipecahkan pun diketahui. Dengan hal itu juga peneliti bisa merancang bagaimana penyelesaian yang harus ditempuh.

Ketika masalah sudah diidentifikasi maka selanjutnya peneliti melakukan perencanaan tindakan. Dalam proses perencanaan peneliti merencanakan segala sesuatu yang nantinya akan digunakan dan diterapkan dalam aksi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Setelah perencanaan selesai dilakukan barulah penerapan tindakan dilakukan dalam proses aksi. Dalam proses aksi ini peneliti menerapkan perlakuan yang sebelumnya sudah direncanakan pada tahap perencanaan tindakan.

Ketika proses aksi sedang dilakukan hingga selesai dilakukan, peneliti melakukan proses observasi. Pada proses ini peneliti mengamati dan mencatat segala hal yang terjadi.

Barulah ketika semua proses selesai dilakukan, peneliti melakukan proses refleksi. Proses ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan dan pencapaian hasil yang sudah diperoleh.

Di samping metode penelitian, pemecahan masalah juga dilakukan dengan teknik pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah teknik *Duti-Duta*. Teknik ini berasal dari model belajar *cooperative learning* yang berprinsip pada kerja sama dan gotong royong. Pada dasarnya teknik ini merupakan teknik belajar berkelompok, tetapi bukan asal belajar berkelompok. Teknik ini merupakan belajar berkelompok yang terstruktur.

Dengan menggunakan teknik ini, siswa saling mengungkapkan informasi sehingga setiap siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan adanya

hal tersebut, siswa lebih mampu menulis karangan argumentasi karena informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan pun merupakan data yang berhubungan dengan kualitas tertentu. Data penelitian dikumpulkan melalui angket, kegiatan wawancara, observasi dan catatan harian (*field note*), serta tes tertulis.

Kegiatan wawancara dilakukan mulai dari prapenelitian dengan tujuan untuk meneliti dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan wawancara langsung dengan guru tetap yang mengajar siswa di kelas dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Wawancara dilakukan secara tidak formal sehingga jalannya kegiatan pengumpulan data melalui hal ini tidak terlalu kaku dan serius.

Dalam penyebaran angket, angket disebarakan kepada semua siswa (format angket terlampir). Kegiatan observasi, teknik mengumpulkan data dengan cara ini dilakukan dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Kegiatan observasi ini berjalan dua arah, yakni observasi aktivitas guru serta observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran (format observasi terlampir di instrument pengumpulan data).

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah tes. Hasil tes ini merupakan tes berbentuk tertulis yang berupa hasil menulis karangan argumentasi siswa. Tes dilakukan di akhir pembelajaran. Hasil tes ini kemudian diolah dan dianalisis untuk melihat bagaimana perkembangan hasil belajar siswa. Seperti tujuan awal penelitian ini bahwa salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa maka melalui tes peneliti dapat melihat apakah kemampuan siswa benar-benar meningkat atau tidak.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan ketika semua data hasil penelitian terkumpul. Proses pengolahan data disesuaikan dengan jenis data yang ada. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian, mulai dari angket, hasil wawancara, catatan observasi berikut catatan harian (*field note*), hasil tes menulis karangan argumentasi siswa, sampai dengan jurnal siswa.
- 2) Peneliti menganalisis data yang ada, berikut cara analisis data berdasarkan bentuk datanya.
 - a) Lembar angket dianalisis dengan memeriksa dan mendeskripsikan hasil secara umum.
 - b) Hasil wawancara dianalisis dengan cara mencocokkan dengan data yang lain. Misalnya, hasil wawancara dengan guru dicocokkan dengan data hasil wawancara dengan siswa.

- c) Hasil catatan observasi dan catatan harian dianalisis dengan menggunakan format yang ditetapkan (terlampir di instrumen penelitian)
 - d) Hasil tes menulis karangan argumentasi siswa dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan yang sudah dirancang sebelumnya.
 - e) Jurnal siswa dianalisis dengan cara memaparkan hasil jurnal siswa mengenai pengalaman belajar dan kesan siswa terhadap proses pembelajaran.
- 3) Peneliti menyimpulkan data hasil penelitian.

Setelah semua data hasil penelitian selesai dianalisis, maka peneliti melakukan penarikan simpulan. Penarikan simpulan dilakukan dengan mengelompokkan nilai karangan siswa berdasarkan bobot.

Tabel 3.1
Kategori Penilaian Karangan Siswa Berdasarkan Bobot

Jumlah Skor	Kategori
90 – 100	sangat baik
80-89	baik
75-79	cukup
60-74	kurang
< 60	sangat kurang

Nilai dikelompokkan berdasarkan standar KKM pembelajaran. Untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya standar kompetensi menulis karangan argumentasi, nilai KKM adalah 75, sehingga nilai 75 dikelompokkan sebagai nilai yang cukup dan di bawah nilai 75 dikelompokkan sebagai nilai yang kurang dan bahkan sangat kurang. Untuk nilai di atas 75 dikelompokkan sebagai nilai yang baik dan sangat baik.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dalam pembelajaran menulis argumentatif di SMA Negeri 1 Sumedang kelas X-4. Subjek pelaku tindakan 1 guru Bahasa Indonesia. Subjek penerima tindakan adalah 28 siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang semester 2 tahun ajaran 2009/2010.

3.4 Prosedur penelitian

Penelitian mengenai penggunaan teknik *Duti-Duta* dalam pembelajaran menulis argumentatif ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh data-data deskriptif yaitu tulisan berupa hasil menulis siswa. Pendekatan kualitatif ini sendiri merupakan pendekatan yang interpretatif dan naturalistik terhadap suatu hal. McMillan dan Schumacher dalam Syamsuddin dan S. Damaianti (2007:73) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti

mengumpulkan data dengan cara bertatap-muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti ambil ini memang relevan dengan tujuan dari penelitian ini sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Syamsuddin dan S. Damaianti dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan Bahasa” (2007:77) bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam praktik pendidikan dengan beberapa cara, yaitu.

- 1) Memperbaiki atau mengembangkan pola hubungan praktisi pendidikan (guru, spesialis pengajaran, konselor) dengan kliennya (murid) yang melakukan kontak langsung agar menjadi lebih efektif.
- 2) Menjadi bagian dari upaya pendidikan dan peningkatan kualitas guru atau calon guru.
- 3) Memperlancar seorang peneliti menjadi pengamat yang lebih tajam terhadap keseluruhan lingkungan sekolah.
- 4) Membantu mengembangkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat melakukan upaya dengan lebih sadar.
- 5) Memasukkan kegiatan penelitian dengan pendekatan kualitatif pada kurikulum sekolah, sehingga para siswa dapat ikut serta melakukan wawancara dan studi observasi. Siswa terlibat dalam kegiatan sesungguhnya.

3.4.1 Prapenelitian

Sebelum melangkah pada penelitian, peneliti melakukan kegiatan prapenelitian atau penelitian awal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan seputar menulis argumentatif siswa. Dalam prapenelitian, peneliti melakukan survei langsung serta tanya-jawab bersama guru tetap Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Sumedang dan melakukan penyebaran angket kepada siswa mengenai kegiatan menulis argumentatif itu sendiri.

Setelah melakukan prapenelitian, peneliti mengevaluasi dan menganalisis hasil tanya-jawab serta penyebaran angket. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala siswa dalam menulis khususnya menulis karangan argumentasi.

3.4.2 Persiapan Tindakan

Persiapan tindakan dilakukan setelah akhirnya diketahui permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Persiapan tindakan ini dilakukan sebagai bentuk perencanaan terhadap pemecahan masalah. Dalam hal ini, pemecahan masalah yang ditawarkan adalah teknik *Duti-Duta*. Persiapan tindakan yang direncanakan meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kegiatan yang dilakukan guru, kegiatan yang dilakukan siswa, sampai pada media serta metode dan teknik yang diterapkan dalam rangka menerapkan tindakan perbaikan.

- 2) Menyiapkan cara serta alat untuk menilai dan menganalisis proses serta hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3.4.3 Penerapan Tindakan

Setelah siap dalam persiapan tindakan, peneliti segera melakukan penerapan tindakan. Penerapan tindakan dilakukan kepada siswa dengan memberikan perlakuan yang sudah direncanakan dalam persiapan tindakan. Untuk lebih jelasnya, sesuai dengan aspek penelitian tindakan kelas ini sendiri, dalam setiap siklus kegiatan penerapan tindakan dilakukan dengan empat prosedur, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Berikut ini penjabarannya.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, siswa diberikan sebuah tema umum, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok (satu kelompok terdiri atas 4 orang). Pembagian kelompok dilakukan secara terstruktur. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil belajar siswa. Dalam satu kelompok akan disatukan antara siswa yang unggul dengan siswa yang lemah. Tema umum yang telah disampaikan dibagi lagi ke dalam beberapa subtema sesuai dengan jumlah kelompok.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, masing-masing kelompok berdiskusi mengenai subtemanya masing-masing. Setiap siswa diberikan tanggung jawab karena nantinya dua siswa tiap kelompok akan bertamu dan meminta informasi kepada kelompok lainnya untuk selanjutnya menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompoknya yang tinggal. Begitupun dua siswa yang tinggal bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada dua tamunya.

Setelah semua selesai berdiskusi dan menyampaikan informasi masing-masing siswa membuat tulisan argumentatif berdasarkan informasi yang mereka dapat dalam kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi diharapkan siswa memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, sehingga nantinya dapat menuangkan ide atau gagasannya mengenai informasi yang dia peroleh ke dalam tulisan argumentatif.

3) Observasi

Dalam tahap ini, peneliti dibantu oleh mitra peneliti atau yang disebut observer untuk melakukan observasi mengenai jalannya pelaksanaan pembelajaran. Observer mengamati dan mencatat segala hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam mengobservasi, observer diberikan format observasi yang telah disediakan peneliti.

4) Refleksi

Setelah semua kegiatan pembelajaran berjalan dan selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilaksanakan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, diseleksi, disederhanakan dan diorganisasikan secara rasional. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan refleksi untuk melihat bagaimana perkembangan yang telah dicapai. Peneliti juga mencermati hasil observasi untuk bahan refleksi.

Siklus diteruskan dan terus berlanjut ketika hasil refleksi memperlihatkan lemahnya kemampuan menulis argumentatif siswa. Siklus dihentikan ketika kemampuan menulis argumentatif siswa dirasakan sudah cukup memperlihatkan peningkatan yang signifikan serta semua siswa telah mencapai standar KKM.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang mendukung proses pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Instrumen pembelajaran.

Instrumen pembelajaran yang digunakan sebagai acuan belajar-mengajar adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini merupakan lembaran mengenai panduan pengajaran dan jalannya pembelajaran serta segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. (RPP terlampir)

2) Instrumen pengumpulan data

Untuk instrumen pengumpulan data, seperti yang telah disebutkan di awal, pengumpulan data dilakukan dengan angket, kegiatan wawancara, observasi dan catatan harian, serta tes. Dari kegiatan tersebut, instrumen yang digunakan adalah angket (data pra-penelitian), format observasi dan catatan harian, lembar tes menulis argumentatif, serta jurnal siswa.

a) Angket

Angket diberikan kepada siswa dalam pertemuan pertama yaitu ketika prapenelitian. (format angket terlampir)

b) Lembar Observasi

Observasi dilakukan terhadap dua objek, yakni observasi aktivitas guru serta observasi aktivitas siswa. Agar memudahkan dan membuat hal yang diobservasi terstruktur, maka kriteria catatan observasi disusun dalam sebuah format observasi. Di dalamnya juga mencakup catatan harian/catatan lapangan. Berikut formatnya.

Tabel 3.2

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus :

Hari, tanggal :

Observer :

No.	Hal yang Diamati	Nilai Profil			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan membuka pelajaran <ol style="list-style-type: none"> Menarik perhatian siswa Memotivasi siswa Membuat kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan Memberi acuan materi yang akan diajarkan 				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa Antusiasme mimik/ penampilan 				
3.	Proses pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian metode dengan pokok bahasan Kejelasan menerangkan dan memberikan contoh/ilustrasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotorik, afektif) Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon Kecermatan dalam penerapan metode 				
4.	Penggunaan media pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media Tepat saat penggunaan Terampil dalam mengoperasikan 				

	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran				
5.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang				
6.	Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya				

KETERANGAN:

A= sangat baik

C= cukup

B= baik

D= kurang

Komentar mengenai aktivitas guru

Catatan lapangan

Sumedang,
Observer,

2010

 NIP/NIM

Tabel 3.3

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO.	AKTIVITAS SISWA	PENILAIAN
1.	Menunjukkan rasa/sikap senang	
2.	Aktif dalam mengemukakan pendapat	
3.	Mengikuti kegiatan belajar dengan antusias	
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan	

Keterangan:

√ = Ya

X = Tidak

Sumedang, 2010
Observer,

NIP/NIM

- c) Penilaian hasil tes dilakukan di akhir proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menilai hasil akhir siswa berupa karangan argumentasi. Adapun unsur-unsur yang dinilai dalam karangan argumentasi siswa tersebut dijabarkan dalam daftar tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Format Penilaian Tulisan Karangan Argumentasi Siswa

NO.	HAL YANG DINILAI	SKOR (S)	BOBOT NILAI (B)	S x B
1.	Keselarasan judul dengan isi		1	
2.	Keselarasan isi dengan topik		2	
3.	Respon afektif		2	
4.	Diksi		1	
5.	Ejaan		2	
6.	Struktur karangan		2	
$\Sigma (S \times B)$				
TOTAL NILAI (2 x $\Sigma(S \times B)$)				

Tabel 3.5
Indikator Penilaian, Skor, dan Bobot nilai

HAL YANG DINILAI	SKOR	BOBOT NILAI
1) Keselarasan judul dengan isi		1
A = judul menarik dan sesuai dengan isi	5	
B = judul tidak menarik, tetapi sesuai dengan isi	4	
C = judul menarik, tetapi tidak sesuai dengan isi	3	
D = judul tidak menarik dan tidak sesuai dengan isi	2	
E = tidak ada judul	1	
2) Keselarasan isi dengan topik		2
A = seluruh isi karangan sesuai dengan topik	5	
B = isi karangan sesuai dengan topik walaupun ada hal-hal yang tidak perlu dimasukkan dalam tulisan	4	
C = sebagian isi karangan tidak ada hubungannya dengan topik	3	
D = banyak sekali isi yang tidak berhubungan dengan topik	2	
E = hampir semua isi karangan menyimpang dari topik	1	
3) Respon afektif		2
A = argumen meyakinkan karena pemaparan sesuai dengan argumen dan disertai konjungsi yang mendukung	5	
B = argumen meyakinkan karena disertai pemaparan yang sesuai (konjungsi kurang)	4	
C = argumen cukup meyakinkan karena disertai pemaparan yang mendukung, tetapi tidak terlalu	3	

kuat		
D = argumen tidak begitu meyakinkan karena tidak ada kesan proses meyakinkan dan hanya memaparkan	2	
E = argumen tidak meyakinkan dan cenderung bukan karangan argumentasi	1	
4) Diksi		1
A = penggunaan kata atau istilah sesuai dengan konteks dan bervariasi	5	
B = penggunaan kata atau istilah sesuai dengan konteks, tetapi tidak bervariasi	4	
C = penggunaan kata atau istilah kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemahaman	3	
D = banyak kata atau istilah yang tidak tepat dan mengganggu pemahaman	2	
E = banyak kata atau istilah yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai dengan konteks	1	
5) Ejaan		2
A = penggunaan kosakata, huruf, dan tanda baca sempurna	5	
B = penggunaan kosakata, pemakaian huruf, penggunaan tanda baca sedikit salah	4	
C = penggunaan kosakata, huruf, dan penggunaan tanda baca banyak yang salah, tetapi tidak mengganggu pemahaman	3	
D = penggunaan kosakata, tanda baca tidak, penggunaan huruf banyak yang salah dan mengurangi pemahaman	2	
E = penggunaan kosakata, huruf, dan tanda baca	1	

hampir semua salah		
6) Struktur karangan		2
A = karangan ditata dengan rapi, terdapat bagian pendahuluan, isi, dan penutup, isi sangat teratur	5	
B = karangan ditata dengan baik, terdapat bagian pendahuluan, isi, dan penutup, namun urutan isi sedikit kacau	4	
C = karangan ditata dengan baik hanya tidak ada penutup	3	
D = susunan karangan sedikit kacau	2	
E = karangan tidak lengkap dan isinya tidak menentu	1	

